Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

PENILAIAN KINERJA SAHAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO DAN PRICE BOOK VALUE (STUDI PADA PT BANK CIMB NIAGA, TBK PERIODE 2018 - 2022)

Rully Movizar
Akuntansi, rmovizar@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

A company's financial performance is one of the bases for investors in determining their decisions before buying, selling, or maintaining their investments. Stock valuation is carried out to determine whether the market price of a stock is too high (overvalued), too low (undervalued), or close to its intrinsic value (fair value). The two main assessments for assessing stocks used in this study are Price Earnings Ratio (PER) and Price Book Value (PBV). This study aims to determine the value and position of stocks that can be used as considerations in investing. The type of research used in this study is descriptive research. The data used in this study is secondary data in the form of audited annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website. This study takes the object of Investment Consideration at PT Bank CIMB Niaga, Tbk which is listed on the IDX. The results of this study indicate that in the period 2018 - 2022, the shares of PT Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA) are in fair value and undervalued conditions which are calculated using the PER and PBV approaches. The recommended investment consideration is to hold and/or buy the shares considering that the shares are priced cheaper than their book value. Growth value (Asset Value, Earnings Power) allows the market capitalization of BNGA shares to increase in the future.
Keywords: Shares, Investment, Price Earning Ratio, Price Book Value, PT Bank CIMB Niaga, Tbk

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam menentukan keputusan mereka sebelum membeli, menjual, atau mempertahankan investasi mereka. Penilaian saham dilakukan untuk mengetahui apakah hargapasar suatu saham terlalu tinggi (*overvalued*), terlalu rendah (*undervalued*), atau mendekati nilai intrinsiknya (*fair value*), Dua penilaian utama untuk menilai saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai dan posisi saham yang dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh pada website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil objek Pertimbangan Investasi Pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 2018 - 2022, saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA) berada pada kondisi *fair value* dan *undervalued* yang dihitung menggunakan pendekatan PER dan PBV. Pertimbangan investasi yang dianjurkan yaitu menahan dan atau membeli saham tersebut dengan pertimbangan karena saham tersebut dihargai lebih murah dari nilai bukunya. *Growth value (Asset Value, Earnings Power)* memungkinkan kapitalisasi pasar saham BNGA dapat meningkat di masa mendatang.
Kata Kunci: Saham, Investasi, *Price Earning Ratio, Price Book Value*, PT BankCIMB Niaga, Tbk

1. PENDAHULUAN

Ketidakpastian kondisi perekonomian di masa mendatang telah menjadi perhatian utama bagi banyak individu, terutama setelah pengalaman tahun 2020 yang sangat berkesan. Pada tahun tersebut, dunia secara tiba-tiba terjerumus ke dalam krisis global yang tak terduga akibat pandemi Covid-19 yang menyebar dengan cepat di seluruh negara. Dampak dari pandemi ini tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, tetapi juga merambah ke segala sektor ekonomi, termasuk industri dan jasa, menyebabkan dampak ekonomi yang meluas. Pada saat yang sama, dunia menyaksikan tindakan tegas yang diambil oleh banyak negara untuk mengendalikan penyebaran virus, termasuk lockdown, pembatasan perjalanan, serta penutupan sektor industri dan jasa non-esensial.

Dalam situasi seperti ini, kesadaran akan pentingnya investasi semakin meningkat. Ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut telah mendorong banyakindividu untuk mencari cara-cara untuk melindungi dan mengembangkan aset mereka. Investasi menjadi alat yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian ini, karena dapat membantu mengurangi risiko finansial dan menciptakan potensipertumbuhan aset di masa depan.

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

Berinvestasi di Indonesia merupakan pilihan alokasi dana yang sangattepat saat ini. Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 akan berada pada angka 4,5 persen - 5,3 persen lebih baik dari tahun ini (www.cnnindonesia.com). Pertumbuhan ekonomi tersebut juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Di dalam negeri, pemerintah telah secara resmi mencabut pembatasan mobilitas dan kegiatan (PPKM), dan ini diharapkan akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi serta sektor perbankan. Jumlah penduduk Indonesia berada pada peringkat keempat terbanyak dunia menyebabkan Indonesia tidak akan pernah kekurangan sumber daya manusia sehingga memiliki potensi pasar yang besar sehingga sangat cocok dijadikan sasaran berinvestasi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melakukan investasi salah satunya yaitu mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai dunia investasi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melakukan investasi salah satunya yaitu mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai dunia investasi. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Yang termasuk dalam investasi pada *real assets* adalah aktiva yang berupa harta berwujud misalnya gedung, tanah, dan bangunan, sedangkan investasi pada *financial assets* adalah aktiva yang berupa harta tak berwujud meliputi saham, obligasi, *right*, waran, dan reksa dana.

Di Indonesia para investor dapat membeli saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka.

Di sisi demografi, data Kustodian Sentral Efek Indonesia per September 2023 menunjukkan bahwa investor pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh milenial dan gen Z dengan usia 30 tahun ke bawah dan 31—40 tahun dengan jumlah mencapai lebih dari 80%. Hal tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan investor yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan jumlah 60,28%.

Investasi saham juga tidak terlepas dari risiko. Keputusan investasi yang cerdas memerlukan analisis yang cermat dan pemahaman mendalam tentang berbagai instrumen investasi. Di sinilah analisis saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) menjadi relevan. Metode ini memungkinkan investor untuk memahami nilai suatu perusahaan secara lebih mendalam dan membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu indikator yang sering digunakan dalam analisis saham. PER mengukur seberapa mahal atau murah saham sebuah perusahaan berdasarkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. PER yang rendah dapat mengindikasikan bahwa saham dihargai dengan baik atau bahkan dihargai terlalu rendah (*undervalued)*, sementara PER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham dihargai terlalu tinggi (*overvalued*).

Price Book Value (PBV) adalah metode lain yang digunakan untuk menilai saham. PBV mengukur perbandingan antara harga saham dengan nilai buku (*bookvalue*) saham perusahaan. PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa sahamdihargai dengan baik atau bahkan undervalued, sementara PBV yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham dihargai terlalu tinggi.

Dalam konteks analisis saham, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, adalah salah satu perusahaan perbankan yang menarik untuk diteliti. Bank ini merupakan bank swasta terbesar kedua di Indonesia, Dengan perkembangan ekonomi dan perubahan kondisi pasar selama periode 2018-2022, menjadi penting untuk menganalisis saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan menggunakan metode PER dan PBV.

Pada periode 2018-2022 CIMB Niaga memiliki kinerja keuangan yang baik, jika didasari dengan aliran investasi *value investing* yang menilai pertumbuhan perusahaan dari segi aset, laba dan ekuitas maka Saham dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk ini sangat menarik untuk diperhatikan. Dalam buku *Value Investing: From Graham to Buffett and Beyond*, disampaikan *Element of Value* yang menjadi acuan bagi investor value dalam mencari saham-saham dari perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat tetapi mungkin diperdagangkandengan harga yang rendah karena faktor-faktor pasar yang sementara.

PT Bank CIMB Niaga, Tbk merupakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik dalam

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

5 tahun terakhir, yang bisa dilihat pada grafik 1.1. Pada Kuartal 3 2023 PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) melaporkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Rp 4,9 triliun per September 2023. Angka ini naik 27,6% secara tahunan (*yoy*).

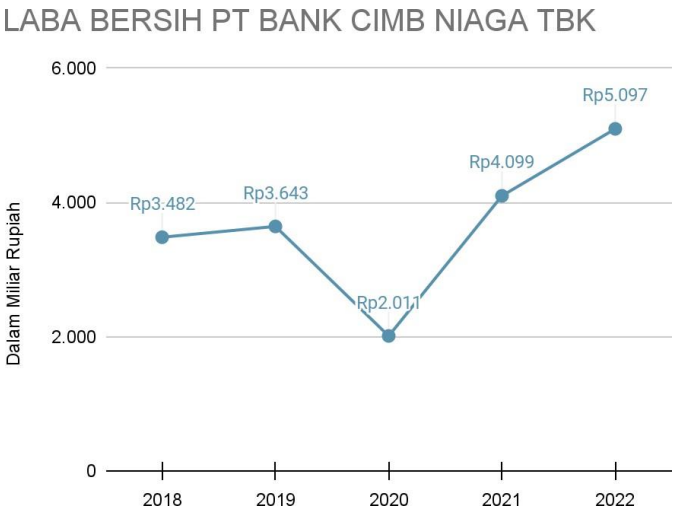

Grafik 1.1. Laba bersih 5 tahun terakhir PT Bank CIMB Niaga, Tbk
(Sumber : idx.co.id diolah oleh penulis)

Pergerakan harga saham BNGA dalam 5 tahun terakhir ini masih tergolong pada range harga yang tidak terlalu signifikan perubahannya. Padapenutupan tahun 2018 harga saham BNGA ada pada angka Rp. 915, kemudian di penutupan tahun 2022 dihargai Rp. 1.185. Dalam ukuran persentase artinya harga dari saham BNGA bertumbuh sekitar 30%, Hal ini tentu sangat menarik perhatianinvestor dikarenakan pertumbuhan laba dari BNGA dalam 5 tahun terakhir ada pada angka pertumbuhan 45% yang kemudian dilanjut bertumbuh di Q3 tahun 2023 yakni 27,6%. Biasanya perusahaan yang sedang pada tren pertumbuhan, market akan merespon dengan naiknya permintaan terhadap saham tersebut.

Penelitian ini juga dipicu oleh antusiasme investor dan calon investorterhadap CIMB Niaga. Persepsi ini dapat tercermin dalam tren partisipasi di pasar,volume perdagangan, atau bahkan respons terhadap berita dan pengumuman terkait bank tersebut. Faktor-faktor seperti pertumbuhan bisnis Bank CIMB Niagadari segi (Aset, Laba, dan Ekuitas) yang berada pada tren pertumbuhan, inovasi produk (diluncurkannya octo mobile dengan fitur yang terus ditambah), kinerja keuangan CIMB Niaga yang baik dalam 5 tahun terakhir, dan dampak perubahan kebijakan mungkin menjadi katalisator utama yang memicu minat investor untuk berinvestasi pada saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji PER dan PBV PT Bank CIMB Niaga, Tbk selama periode 2018-2022 untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana saham perusahaan ini dinilai oleh pasar. Analisis ini akan membantu investor dan analis keuangan untuk mengidentifikasi potensi*undervalued* atau *overvalued* dari saham BNGA ini dan membuat keputusaninvestasi yang lebih cerdas seperti yang disampaikan oleh SWTk saham dunia Warren Buffett "*It's far better to buy a wonderful company at a fair price than a fair company at a wonderful price*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang Halim (2015:13). Investasi dapat didefinisikan sebagai komitmen atas sumber daya finansial atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan tujuan untuk memperolehkeuntungan di masa mendatang Tandelilin (2017:1). "*Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value"* (Gitman dan Joehnk, 2005:3). Artinya investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat dinyatakan secara garis besar investasi adalah suatu

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

bentuk penanaman modal atau uang pada suatu kegiatan guna mendapatkan keuntungan/mempertahankan nilai aset di masa mendatang.

2.1.2 Tujuan Investasi

Tujuan investasi pada umumnya adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dan untuk meningkatkan kesejahteraan investor, kesejahteraan dalam konteks ini yaitu kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Secara khusus, terdapat beberapa alasan seseorang melakukan investasi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.
(Tandelilin, 2010:8)

2.1.3 Jenis-Jenis Investasi

Investasi umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial asset*) dan investasi pada aset-aset riil (*real asset*) (Ahmad, 2004:4). Investasi pada aset-aset finansial dapat dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain. Investasi pada aset-aset riil dapat diwujudkan dengan bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan,pembukaan perkebunan dan lainnya.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah perbankan komersial dan lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. "*Capital market is the market which longer-term debt (original matuyear orgreater) and equity instruments are traded*" (Mishkin dan Eakins, 2000:16).

Pasar modal adalah tempat dimana mereka yang membutuhkan dana tambahan mencari orang lain yang ingin menginvestasikan kelebihannya (Andrew (M. Chisholm, 2002). Maksud yang sama juga dikemukakan oleh Alan N. Rechtschaffen (2009) Pasar modal yaitu tempat dimana pihak yang memiliki kapasitas modal berlebih (investor) bertemu dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal, maupun itu modal jangka panjang maupun modal jangka pendek.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan tentang Pasar Modal didefinisikan pasar modal "Sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek. Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek".

Dari beberapa pengertian pasar modal diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pasar modal adalah sarana pendanaan untuk kegiatan berinvestasi bagi perusahaan maupun institusi lain dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli aset keuangan jangka panjang atau kegiatan terkait lainnya.

2.2.2 Peranan Pasar Modal

Pasar modal memainkan peranan penting dalam suatu Negara di mana pada dasarnya ada kesamaan pada satu Negara dengan Negara lainnya (Sunariyah, 2011). Seberapa besar peran pasar modal dalam suatu negara dapat dilihat dari lima aspek, sebagai berikut:

1. Fasilitas Pendanaan (*Funding Facility*): Pasar modal memberikan fasilitas untuk perusahaan dan entitas lainnya untuk memperoleh dana dengan cara menerbitkan saham atau obligasi. Ini memberi mereka akses ke modal yang diperlukan untuk membiayai proyek-proyek ekspansi, inovasi, atau operasional mereka.

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

2. Fasilitas Investasi (*Investment Facility*): Pasar modal memberikan wadah bagi investor individu dan institusi untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Hal ini membantu investor diversifikasi portofolio mereka dan memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai investasi.
3. Penilaian (*Pricing*): Pasar modal membantu menentukan harga saham dan obligasi melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Penilaian yang adil dan transparan sangat penting untuk menentukan nilai wajar asetkeuangan.
4. *Corporate Governance (Governing Facility)*: Pasar modal mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus mematuhi standar akuntansi dan pelaporan yang ketat, serta menjalankan praktik tata kelola yang baik untuk menjaga kepercayaan investor.
5. Edukasi Investor (*Investor Education*): Pasar modal juga memiliki peran dalam memberikan pendidikan kepada investor. Investor perlu memahami risiko dan peluang yang terlibat dalam investasi mereka. Pasar modal dapat menyediakan informasi dan edukasi yang diperlukan bagi para investor agar mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak.

Kelima aspek diatas mencerminkan pentingnya pasar modal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya finansial, dan pengelolaan investasi yang lebih baik di suatu negara.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Pengertian saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan Halim (2015:6). Saham merupakan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2017:18). Saham dapat diartikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2008:68).

Maka dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian Surat Berharga Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan atau merupakan bukti atas kepemilikan suatu perusahaan, Saham merupakan representasi kepemilikan atau penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Saham menggambarkan sejauh mana seseorang atau entitas memiliki bagian dari perusahaan tersebut, dan individu atau entitas yang memiliki saham dalam perusahaan sering disebut sebagai pemegang saham atau *stockholder*. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang menarik.

2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)
   Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menyatakan nilai nominal dimana pemilik atau pemegangnya berhak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli penjualan saham terbatas (*right issue*) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan menerima keuntungan dalam wujud dividen (Fahmi, 2014:324).
2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)
   Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang ditawarkan oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya dan pemegangnya akan mendapatkan pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*). saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*) saham preferendengan tingkat dividen yang mengambang *floating* atau *adjustable-rate preferred stock* (Fahmi, 2014:324).

Secara garis besar saham biasa dan saham istimewa memiliki persamaan yaitu lembar kepemilikan atas suatu perusahaan, tetapi secara rinci kedua jenis saham tersebut mempunyai perbedaan pada hak dan kewajiban yang dimiliki olehinvestor atau pemegang saham.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

suatu perusahaan dengan melakukan perbandingan unsur-unsur/elemen-elemen/pos-pos dari laporan keuangan. Brigham dan Houston (2009:94), menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Pendapat Brigham dan Houston tersebut didukung dengan pendapat Margaretha (2011:24) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan sangat penting bagi para manajer, analis, kredit, dan analisis sekuritas.

IAI (2012:224) menyebutkan bahwa terdapat lima rasio yang termasuk dalam rasio nilai pasar yaitu antara lain "Rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*), hasil dividen (*dividend yield*), laba per saham (*earning per share*), rasio harga laba (*price earning ratio*) dan rasio nilai harga buku (*price book value ratio*)". Pada penelitian ini digunakan empat dari lima rasio nilai pasar tersebut.

a. *Return On Equity* (ROE)
Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

$$Return\ on\ equity = \frac{Net\ profit}{Total\ equity}$$

(Syamsudin, 2011:63)

b. *Earning Per Share* (EPS)
Earning per share merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa yang didapatkan oleh investor atau pemegang saham.

$$Earning\ per\ share = \frac{Net\ profit}{Weighted\ average\ shares\ outstanding}$$

(Syamsudin, 2011:63)

c. *Dividend Payout Ratio* (DPR)
Rasio antara dividen dan laba bersih sering disebut *Dividend Payout Ratio*(DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Wira, 2014:94).

$$Dividend\ payout\ ratio = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$$

(Wira, 2014:94)

Rasio nilai pasar PER dan PBV menjadi metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, akan diulas lebih mendalam pada bagian selanjutnya.

2.5 Valuasi (Penilaian) Saham

2.5.1 Pengertian Valuasi Saham

Penilaian saham diperlukan sebagai pertimbangan investor dalam memandang layaknya suatu investasi terhadap suatu perusahaan. Agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan return seperti yang diharapkan maka investor perlu melakukan penilaian saham terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya (Tandelilin, 2010:301).

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Pengertian nilai buku adalah nilai yang tercatat pada perusahaan (emiten). Kemudian nilai pasar adalah nilai saham yang tercatat pada pasar saham. Sedangkan nilai intrinsik saham adalah nilai yang sebenarnya yang seharusnya terjadi.

2.5.2 Metode Valuasi Saham

Beberapa pendekatan yang sering digunakan sebagai metode untuk menilai saham yaitu, pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), pendekatan *Price Book Value* (PBV), pendekatan *Discounted Cash Flow* (DCF), dan klaim kontingensi.

Metode PER adalah salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penilaian saham. Ini melibatkan perbandingan antara harga pasar saham dengan *earning per share* (EPS) saat ini. PER dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana investor bersedia membayar untuk setiap dolar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin tinggi ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan.

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

Metode PBV melibatkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Nilai buku adalah total aset bersih perusahaan setelah mengurangkan semua utangnya. PBV dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana saham diperdagangkan dengan harga di bawah atau di atas nilai aset perusahaan. Nilai PBV yang rendah mungkin menunjukkan saham yang undervalued.

Pendekatan DCF melibatkan proyeksi arus kas masa depan perusahaan dan mendiskonnya kembali ke nilai sekarang. Ini adalah metode yang sangat mendalam dan mempertimbangkan semua aspek bisnis, termasuk proyeksi pertumbuhan, tingkat diskon yang sesuai, dan risiko. DCF sering dianggap sebagai metode yang sangat akurat, tetapi juga memerlukan data yang kuat dan proyeksi yang cermat.

Metode klaim kontingensi melibatkan penggunaan model harga opsi untuk menilai nilai aset yang tidak menghasilkan arus kas saat ini tetapi memiliki potensi nilai di masa depan dalam situasi tertentu. Ini adalah metode yang kompleks dan sering digunakan untuk menilai aset yang tidak dapat dinilai dengan metode tradisional. Contohnya termasuk nilai opsi saham karyawan atau opsi investasi.

Dari keempat pendekatan penilaian saham, dipilih metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) karena kedua metode tersebut paling sering digunakan investor dalam melihat nilai saham suatu saham.

2.6 *Price Earning Ratio* (PER)

Secara etimologis *Price Earning Ratio* terdiri dari tiga kata yang berasal dari bahasa Inggris yang masing-masing artinya yaitu *price* adalah harga, *earning* adalah penghasilan dan *ratio* adalah perbandingan. *Price* yang dimaksud adalah harga pasar suatu saham yang terbentuk dari proses penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar saham. Bertemunya titik antara penawaran dan permintaan inilah yang disebut titik keseimbangan atau harga pasar. Kemudian makna *earning* yang dimaksud adalah penghasilan atau keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi pada saham tersebut. Berinvestasi pada saham mempunyai dua keuntungan yaitu berupa dividen dan capital gain. Sedangkan makna *ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara nilai harga perolehan suatu saham yang ada di pasar modal dibagi dengan *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:320). Maka dapat disimpulkan bahwa *Price earning ratio* (PER) adalah perbandingan yang dihitung dengan membagi harga pasar saham saat ini dengan *Earning per Share* (EPS).

Rasio ini untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia yang akan dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Dengan rumus perhitungan *Price Earning Ratio* sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ share\ price}{Earning\ per\ share}$$

(Wira, 2014:94)

EPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba per saham. *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa yang didapatkan oleh investor atau pemegang saham (Syamsudin, 2011:75). EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Price to Book Value *(PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai buku per lembar saham. Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2017).

Secara matematis *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Price\ per\ share}{Equity\ per\ share}$$

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ capitalization}{Total\ Equity}$$

(Toto Prihadi, 2010)

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

Rasio *Price to Book Value* (PBV) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Tandelilin, 2017). *Price to Book Value* adalah angka rasio yang menjelaskan berapa kali seorang investor bersedia menghargai suatu saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Perusahaan yang berkinerja dengan baik, biasanya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu (PBV > 1), hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin tinggi tingkat PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor atau pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah diinvestasikan di perusahaan.

2.7 Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan "keputusan sebagai komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang" Wijaya dan Wibawa(2010). Pengertian lain dijabarkan oleh Sutrisno (2003) yaitu keputusan investasi adalah segala proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai jenis investasi dengan periode waktu baliknya modal lebih dari satu tahun.

Urutan terakhir yang dilakukan investor dalam menilai saham adalah melakukan keputusan investasi saham dengan perolehan hasil perhitungan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Nilai PBV yang berada diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*), sedangkan nilai PBV yang berada dibawah 1 menunjukkan bahwa nilai pasar lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*).

Tahap selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik saham hasil perhitungan dengan rumus *Price Earning Ratio* dengan nilai saham atau harga pasar yang sesungguhnya. Prosedur penilaian saham dilakukan dengan cara berikut:

Tabel 2.1
Prosedur Valuasi Harga Saham

No.	Keterangan	Kondisi Harga Saham
1.	Bila nilai intrinsik > harga pasar	Harga saham terlalu murah (*undervalued*)
2.	Bila nilai intrinsik < harga pasar	Harga saham terlalu mahal (*overvalued*)
3.	Bila nilai intrinsik = harga pasar	Harga saham wajar atau normal(*fair value*)

Tabel 2.2 Keputusan Investasi

No.	Kondisi Harga Saham	Keputusan Investasi
1.	*Undervalued*	Membeli karena dimungkinkan harga akannaik
2.	*Overvalued*	Menjual karena kemungkinan harga akanjatuh
3.	*Correctly/Fair Value*	Menahan (tidak menjual atau membeli) hingga ada waktu dimana terjadi estimatedearnings bagi investor.

(Sumber: Husnan, 2003)

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

Sedangkan, jika nilai intrinsik > harga pasar = beli, artinya, saham tersebut sudah murah (*undervalued*) atau berada di bawah harga wajar, sehingga layak dibeli, dengan pertimbangan suatu saat harganya akan naik. Sedangkan jika nilai intrinsik < harga pasar = jangan beli, artinya saham tersebut sudah mahal (*overvalued*) atau berada diatas harga wajar (Tambunan, 2007:170).

Price Earning Ratio yang bagus semestinya tidak terlalu tinggi, tetapi juga tidak terlalu rendah. Dikutip dari (ajaib.co.id) Nilai PER yang ideal untuk saham undervalue berada di bawah 15x. *Value* Investor lebih tertarik mengoleksi saham dengan PER di bawah 15x, karena PER lebih dari 15x berarti sudah terlalu mahal.Nilai PER di bawah 7x perlu diperhatikan. Saham berharga murah itu bisa jadi karena *undervalue* (layak dibeli), tetapi kadang juga karena memang murahan(tak layak dibeli). Untuk memastikannya, investor perlu memeriksa fundamental perusahaan dan sektor saham tersebut. Beberapa hal yang wajib diperiksa antara lain cash flow, rasio laba, rasio utang, dan perkembangan situasi terkini dalam sektor tersebut.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herry Ramadhani (2016)	Analisis *Price Book Value*Dan *Return On Equity* Serta *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi PadaPT. Bank Mandiri,Tbk).	Penelitian menunjukan bukti bahwa variabel *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *DividendPayout Ratio* (DPR) berkaitan *Price Earning Ratio* (PER) dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor.
2.	Irene Silvia Permata (2013)	Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Studi Pada Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Pada BursaEfek Indonesia Periode 2003-2012).	Nilai saham menggunakan metode PER sangat berfluktuatif dan posisi saham berada pada posisi *undervalued* sedangkan nilai saham menggunakanmetode PBV juga berfluktuatif dan posisi saham berada pada posisi *overvalued.*
3.	Mariana Mathilda (2012)	Pengaruh *Price EarningRatio* dan *Price Book Value* Terhadap *Return* Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009).	PER berpengaruh negatif terhadap return saham, PBVtidak berpengaruh terhadap return saham, dan PER dan PBV secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return*saham.
4.	Putu Dina Aristya Dewi (2013)	Pengaruh EPS, DER, danPBV Terhadap Harga Saham.	Pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DERterhadap harga saham adalah signifikan negatif.

JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83

5.	Prima Darmatara (2022)	Analisis Fundamental Sebagai Bahan Pertimbangan Investasi Pada PT Sinar Mas Agro Resource And Technology, Tbk Periode2018 - 2020.	Penilaian saham pada PT Sinar Mas Agro Resource And Technology, Tbk dengan menggunakan EPS adalah *Undervalued* keputusan investasi yang diambil adalah dengan membeli saham tersebut. Berdasarkan perhitungan dengan metode *Price Earning Ratio* (PER). diketahui bahwa nilai intrinsik lebih kecil dari harga saham Keputusan yang sebaiknya diambil adalah tidak membeli saham tersebut. Berdasarkan perhitungan dengan metode *Price Book Value* (PBV), diketahui rata - rata PBV periode 2018 - 2020 dengannilai PBV kurang dari 1.
6.	Yogi Prasetyo (2018)	Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017).	Penilaian saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan menggunakan metode PER adalah overvalued dan hasil penelitian berdasarkan penilaian saham dengan menggunakan metode PBVadalah overvalued karena nilai PBV masih lebih besardari satu sehingga keputusan yang sebaiknya diambil investor yaitu menjual saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang sedang terjadi sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko dan Achmadi, 1997:44). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011:54).

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2008:26).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pertimbangan investasi pada perusahaan perbankan swasta yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut adalah PT Bank CIMB Niaga, Tbk. yang memiliki kode saham BNGA. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kinerja dan mengevaluasi saham pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk. Perusahaan ini telahmencatatkan diri ke dalam bursa sejak tahun 1989.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nilai dan posisinilai saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk pada periode 2018-2022 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) sehingga dapat memberikan gambaran bagi investor untuk mengambil keputusan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, karena yang menjadi objek dari penelitian hanya satu pengamatan, yaitu PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis
JURNAL JAMAN Vol. 4 No. 2 Agustus 2024 – pISSN: 2828-691X, eISSN: 2828-688X, Halaman 63-83
Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh pada website Bursa Efek Indonesia. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, dan data tersebut bersifat kuantitatif yaitu jenis data yang dapat dihitung. diukur, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana peneliti memperoleh data. Datayang dibutuhkan penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT Bank CIMB Niaga, Tbk.

Data-data tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga, Tbk pada periode tahun2018-2022 yang telah diaudit.
b. Prospektus PT Bank CIMB Niaga, Tbk, sejarah perusahaan, visi dan misiperusahaan, dan data-data lain yang mengarah pada profil perusahaan.
c. Harga pasar saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk pada periode 2018-2022yang dilihat dari harga penutupan setiap akhir tahun tanggal 31 Desember.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan dalam menganalisis penilaian saham, peneliti melakukan dokumentasi data keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data primer atau sekunder. Tujuan dari analisis datayaitu untuk mengolah data yang telah terkumpul agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung *Return on equity* (ROE)

Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$Earning\ per\ share = \frac{Net\ profit}{Total\ equity}$$

2. Menghitung *Earning per Share* (EPS)

Earning per share dapat dihitung dengan rumus:

$$Earning\ per\ share = \frac{Net\ profit}{Share\ Outstanding}$$

3. Menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Total\ Dividend}{Net\ Income}$$

4. Menghitung *Price to Earning Ratio* (PER)

Price to earning ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ share\ price}{Earning\ per\ share}$$

5. Menghitung *Book Value per Share* (BVS)

Book value per share dapat dihitung dengan rumus:

$$Book\ value\ per\ share = \frac{Total\ ekuitas}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

6. Menghitung *Price to Book Value* (PBV)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnyalayanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (*merger*) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan *merger* pertama di Indonesia terkaitdengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Bergabungnya LippoBank ke dalam Bank CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. Bank CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan Bank CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, Bank CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini.

4.1.2 Visi Misi dan Struktur Organisasi

Visi

Menjadi Perusahaan ASEAN yang terkemuka

Misi

Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannyadengan kawasan lain.

Struktur organisasi PT Bank CIMB Niaga, Tbk:

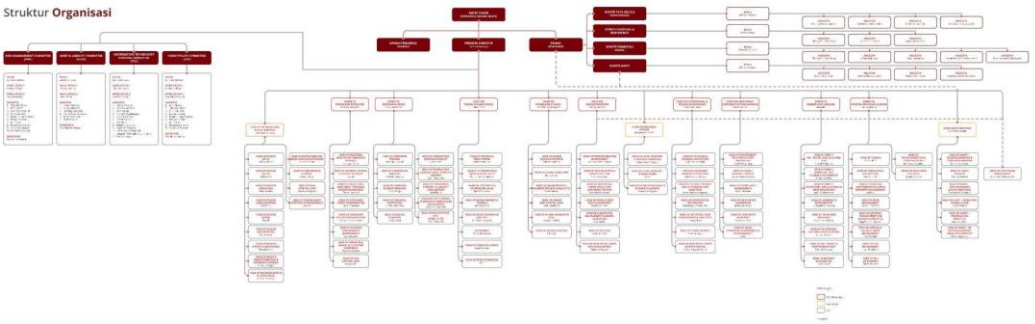

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Bank CIMB Niaga, Tbk
(Sumber: www.investor.cimbniaga.co.id)

4.1.3 Kepemilikan Saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk

PT Bank CIMB Niaga, Tbk merupakan perusahaan perbankan terbesar kelima di Indonesia / perbankan swasta terbesar kedua di Indonesia yang saat ini yang mayoritas kepemilikan sahamnya di bawah kendali CIMB GROUP SDN BHD - Non Trading, dari Malaysia.

Tabel 4.1
Kepemilikan Saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk

NAMA	JUMLAH	PERSENTASE
CIMB Group Sdn Bhd	22,991,336,581	91.48 %
Masyarakat	1,947,018,980	7.74 %
Saham *Treasury*	193,251,282	0.78 %
VERA HANDAJANI	814,901	0.00 %
LANI DARMAWAN	776,401	0.00 %
FRANSISKA OEI	544,501	0.00 %
LEE KAI KWONG	224,6	0.00 %
JOHN SIMON	508,201	0.00 %
PANDJI P DJAJANEGARA	411,426	0.00 %
RUSLY JOHANNES	451,101	0.00 %
JOIN RAINI	45,001	0.00 %
TJOE MEI TJUEN	25,5	0.00 %

(Sumber: investor.cimbniaga.co.id, carisaham.com)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Rasio Nilai Pasar

IAI (2012:224) menyebutkan bahwa terdapat lima rasio yang termasuk dalam rasio nilai pasar yaitu antara lain "Rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*), hasil dividen (*dividend yield*), laba per saham (*earning per share*), rasio harga laba (*price earning ratio*) dan rasio nilai harga buku (*price book value ratio*)". Pada penelitian ini digunakan empat dari lima rasio nilai pasar menurut IAI.

A. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menggambarkan kinerja perusahaandengan membandingkan laba bersih dan total modal.

$$ROE = \frac{Net\ profit}{Total\ Equity}$$

$$Tahun\ 2018 = \frac{Rp.\ 3{,}482{,}428}{Rp.\ 39{,}580{,}579} \times 100\%$$

= 8,80%

$$Tahun\ 2019 = \frac{Rp.\ 3{,}642{,}935}{Rp.\ 43{,}294{,}166} \times 100\%$$

= 8,42%

$$Tahun\ 2020 = \frac{Rp.\ 2{,}011{,}254}{Rp.\ 41{,}053{,}051} \times 100\%$$

= 4,90%

$$Tahun\ 2021 = \frac{Rp.\ 4{,}098{,}604}{Rp.\ 43{,}388{,}358} \times 100\%$$

= 9,45%

$$Tahun\ 2022 = \frac{Rp.\ 5{,}096{,}771}{Rp.\ 45{,}276{,}263} = 11{,}16\%$$

x 100

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa pada tahun 2018 nilai ROE PT Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar 8,8%. Pada tahun 2019 nilai ROE mengalami sedikit penurunan yaitu nilainya sebesar 8,42%. Pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan dengan nilai 4,9%. Kemudian *recovery* dengan kenaikan yang signifikan di tahun 2021 dengan nilai 9,45%. Melanjutkan tren kenaikan di tahun 2022 dengan nilai 11,16%.

A. *Earning per Share* (EPS)

Rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh dari setiaplembar saham biasa. Dengan rumus perhitungan dan tabel 4.1 perhitungan EPS PT Bank CIMB Niaga, Tbk yaitu sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Net\ profit}{Share\ Outstanding}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa pada tahun 2018 nilai ROE PT Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar 8,8%. Pada tahun 2019 nilai ROE mengalami sedikit penurunan yaitu nilainya sebesar 8,42%. Pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan dengan nilai 4,9%. Kemudian *recovery* dengan kenaikan yang signifikan di tahun 2021 dengan nilai 9,45%. Melanjutkan tren kenaikan di tahun 2022 dengan nilai 11,16%.

Tabel 4.2

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT Bank CIMB Niaga, TbkPeriode 31 Desember 2018 - 2022

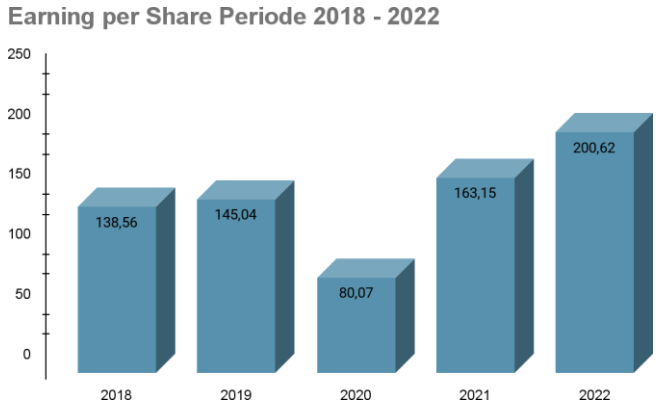

Grafik 4.1. Pertumbuhan EPS Periode 2018 - 2022
(Sumber: Data diolah penulis)

Informasi yang diperoleAda sedangkan di tabel 4.1 menunjukan bahwa pada tahun 2018 nilai EPS sebesar 138,56. Pada tahun 2019 nilai EPS mengalami kenaikan pertumbuhan yaitu nilainya sebesar 145,04. Pada tahun 2020 nilai EPSmengalami penurunan dengan nilai 80,07. Kemudian *recovery* dengan kenaikan yang signifikan di tahun 2021 dengan nilai 163,15. Melanjutkan tren kenaikan di tahun 2022 dengan nilai 200,62, tumbuh 23% dari tahun sebelumnya.

A. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividenyang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase.

$$DPR = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$$

$$Tahun\ 2018 = \frac{Rp.\ 23{,}89}{Rp.\ 140}$$

x 100%

= 17,10%

$Tahun$ 2019 = $\frac{Rp.\ 27{,}93}{Rp.\ 146}$ x 100%

= 19,13%

$Tahun$ 2020 = $\frac{Rp.\ 55{,}39}{Rp.\ 80}$ x 100%

= 69,24%

$Tahun$ 2021 = $\frac{Rp.\ 44{,}06}{Rp.\ 164}$ x 100%

= 26,86%

Dari hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa pada tahun 2018 nilai DPR PT Bank CIMB Niaga, Tbk sebesar 17,10%. Pada tahun 2019 nilai DPR mengalami kenaikan yaitu nilainya sebesar 19,13%. Pada tahun 2020 nilai DPR mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai 69,24% dikarenakan EPS perusahaan yang mengalami penurunan yang diakibatkan masa pandemi. Kemudian kembali pada tren kenaikan yang wajar di tahun 2021 dengan nilai 26,86%. Melanjutkan tren kenaikan di tahun 2022 dengan nilai 46,5%.

A. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia yang akan dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Berikut merupakan tabel perhitungan $\frac{Price\ Earning\ Ratio}{Rp.\ 202}$:$Rp.\ 94{,}07$

Tabel 4.3
Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) PT Bank CIMB Niaga, TbkPeriode 31 Desember 2018 - 2020

Deskripsi	2018	2019	2020	2021	2022
Price	Rp.915	Rp.965	Rp.995	Rp.965	Rp.1.185
Earning per Share	140	146	81	164	202
PER	6.60	6.65	12.43	5.91	5.91

(Sumber: Data diolah penulis)

Informasi yang diperoleh dari tabel 4.2 pada tahun 2018 nilai PER sebesar 6,60. Pada tahun 2019 nilai PER mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 6,65. Pada tahun 2020 nilai dari PER mengalami kenaikan yang diakibatkan dari penurunan pada nilai EPSnya. Kemudian di tahun 2021 nilai PER mengalami penurunan kembali ke nilai stabilnya dikarenakan adanya *recovery* dari EPSnya. Di tahun 2022 nilai PER perusahaan berada pada tren yang stabil hal ini mencerminkan bahwa peningkatan laba bersih per lembar saham diiringi dengan kenaikan harga saham.

A. *Price Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan rasio untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku sebuah perusahaan.

1. Menghitung *Book Value per share* (BVS)

Sebelum menghitung PBV akan lebih baik jika mencari tahu dulu nilai buku per lembar sahamnya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan *BookValue per Share* PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Berikut merupakan tabel perhitungan *Book Value per Share*:

Tabel 4.4
Perhitungan *Book Value per Share* PT Bank CIMB Niaga, TbkPeriode 31 Desember 2018-2022

Deskripsi	2018	2019	2020	2021	2022

Total Ekuitas	39,581B	43,294B	41,053B	43,388B	45,276B
LembarSaham	25,13M	25,13M	25,13M	25,13M	25,13M
BVS	Rp.1574.89	Rp.1722.09	Rp.1632.96	Rp.1726.00	Rp.1798.21

(Sumber: Data diolah penulis)

Dari hasil perhitungan *Book Value per Share* PT Bank CIMB Niaga, Tbk diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Book Value per Share* mengalami tren pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir. Apabila melihat secara keseluruhan nilai *Book Value per Share* PT CIMB Niaga, Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar Rp.223.32 dari Rp.1574.89 menjadi Rp.1798.21, *Book Value per Share* PT Bank CIMB Niaga, Tbk dapat dikatakan baik karena selama lima tahun terakhir total ekuitas perusahaan mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022 terus meningkat.

Berdasarkan tabel perhitungan *Price to Book Value* PT Bank CIMB Niaga, Tbk diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Price to Book Value* dalam 5 tahun terakhir masih berada pada nilai < 1 jika nilai dari penjelasan-penjelasan sebelumnya maka akan lebih mudah untuk menilai bahwa saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk ini berada pada kondisi *"Undervalued".*

4.2 Menentukan Posisi Nilai Saham (Hasil Analisis Data)

Dalam menentukan posisi saham terhadap harga pasar dengan pendekatan PER, pertama harus diketahui dulu nilai intrinsik saham. Nilai intrinsikmerupakan harga estimasi saham atas nilai saham sesungguhnya (nilai wajar). Dalam menghitung nilai intrinsik saham data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Untuk Menghitung Estimasi Harga SahamPT Bank CIMB Niaga, Tbk

Tahun	ROE (%)	EPS (Rp)	DPR (%)	*Price* (Rp)
2018	8.80%	Rp.140	17,10%	Rp.915
2019	8.42%	Rp.146	19,12%	Rp.965
2020	4.90%	Rp.81	69,22%	Rp.995
2021	9.45%	Rp.164	26,80%	Rp.965
2022	11.16%	Rp.202	46,02%	Rp.1.185

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance - Data Diolah)

4.2.1 Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan *Price EarningRatio* (PER)

Tahap-tahap dalam mengestimasi saham adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat laba ditahan (b)b = 1 – average DPR
   b = 1 – 0,3565
   b = 0,6435
2. Menghitung tingkat pertumbuhan *expected earnings* (*earnings growth rate* atau g)
   g = ROE x b
   g = 0,0854 x 0,6435
   g = 0,054
   maka *estimate earnings growth rate* adalah sebesar 5,4%
3. Menentukan *estimated cash Dividend per Share* (DPS)
   Dividen per share 2022 = 94D1 = D0 x (1 + g)
   D1 = D2022 x (1 + g)
   D1 = Rp. 94 x (1 + 0,054)D1 = Rp. 99
4. Menentukan *estimated Earnings per Share* (EPS)EPS1 = EPS0 x (1 + g)
   EPS1 = EPS2022 x (1 + g) EPS1 = Rp. 202 x (1 + 0,054)EPS1 = Rp. 213
5. Menentukan nilai *expected return* (k)

$$k = \frac{D1}{P0} + g$$

$$k = \frac{D2023}{}$$

$P2022$ $+ g$

$k = \frac{99}{1.185} + 0,054$

$0,0835 + 0,054$

$k = 0,1375$

$k =$

6. Menghitung *estimated* PER

$$PER\ estimated = \frac{D1/EPS1}{k - g}$$

$$PER\ estimated = \frac{99/213}{0,1375 - 0,054}$$

$PER\ estimated$ =

$PER\ estimated$ =

7. Menghitung nilai intrinsik saham
   Nilai intrinsik = *Estimated* EPS x *Estimated* PER

   Nilai intrinsik = Rp.213 x 5,57Nilai intrinsik BNGA = Rp.1186

Harga penutupan pasar pada tahun 2022 adalah Rp. 1.185. Harga saham berdasarkan hasil perhitungan nilai intrinsik saham dengan menggunakan PER adalah Rp. 1.186. Dapat disimpulkan bahwa nilai intrinsik saham sama dengan harga pasar saham, maka saham berada dalam posisi *fair value*.

4.2.2 Menentukan Posisi Nilai Saham dengan Pendekatan *Price Book Value* (PBV)

Dalam konteks ini, semakin besar rasio PBV, semakin tinggi nilai pasar perusahaan dinilai oleh para pemodal, relatif terhadap dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Ini mengimplikasikan bahwa saham tersebut bisa dianggap undervalued atau bagus bagi investor, karena pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan. Namun, sebaliknya, jika rasio PBV kurang dari 1, maka ini menunjukkan bahwa harga pasar saham lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Dalam situasi ini, saham dapat dianggap *overvalued* atau mahal. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa saham dengan PBV yang rendah masih memiliki potensi untuk meningkat nilainya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek usaha yang cerah.

Dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan untuk menentukan posisi saham berdasarkan metode (PBV) adalah:
PBV > 1 , maka saham dalam posisi *overvalued* PBV < 1 , maka saham
dalam posisi *undervalued*PBV = 1 , maka saham dalam posisi *fair value*

Berikut ini disajikan dalam tabel posisi saham BNGA periode 2018-2022 berdasarkan perhitungan dengan metode *Price Book Value* sebelumnya:

Tabel 4.7
Posisi Nilai Saham PBV PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Tahun	Nilai PBV	Posisi Saham
2018	0,58	*Undervalued*
2019	0,56	*Undervalued*
2020	0,61	*Undervalued*
2021	0,56	*Undervalued*
2022	0,66	*Undervalued*
Rata-Rata PBV 2018-2022	**0,59**	*Undervalued*
-Rata PBV IndustriPerbankan 2022	**1,61**	*Undervalued*

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Price Book Value* (PBV) PT Bank CIMB Niaga, Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 masih berada pada posisi *undervalued*. Jika dilihat dari rata-rata secara secara keseluruhan saham periode pengamatan nilai PBV adalah sebesar 0,59 kali. Nilai PBV tersebut lebih kecil dari satu, maka saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk berada dalam posisi *undervalued*.

Nilai PBV sejak tahun 2018-2022 berada pada posisi *undervalued* dikarenakan harga pasar saham konsisten berada pada tren pertumbuhan di bawah 10%, perlu diperhatikan nilai buku (*book value*) perusahaan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022. Naiknya nilai buku (*book value*) pada tahun 2018-2022 terjadi karena perusahaan berhasil untuk meningkatkan profitnya setiap tahun dan perusahaan hampir tidak pernah melakukan aksi korporasi dalam menambah jumlah lembar saham baru maupun melakukan *right issue*. Sejak tahun 2018 hingga 2022 dan mungkin hingga saat penelitian ini dibuat jumlah lembar saham biasa PT Bank CIMB Niaga, Tbk tetap pada jumlah sebesar 25,131,606,843 lembar saham biasa. Pengambilan Keputusan Sebagai Pertimbangan Investasi Tahapan akhir yang dilakukan investor setelah melakukan valuasi terhadap saham perusahaan adalah pengambilan pengambilan keputusan. Berdasarkan perhitungan saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Posisi Saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk
Berdasarkan Metode pendekatan PER dan PBV

Metode Penilaian	Hasil Perhitungan	Posisi Saham	PengambilanKeputusan
Price Earning Ratio (PER)	Nilai intrinsik (Rp. 1.186) = harga pasar (Rp. 1.185)	*Fair Value*	Menahan apabila sudah memiliki saham BNGA, Mengamati kinerja keuangan dari laporan kuartal terbaru yang dirilisperusahaan.
Price Book Value (PBV)	PBV (0,59 kali) < 1	*Undervalued*	Membeli SahamBNGA. Pertumbuhan perusahaan yang cukup baik dari segiAset, Laba dan Ekuitas dapat menjadi perhatian.

(Sumber: data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui keputusan investasi yang disarankan kepada investor adalah jika dinilai dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) maka investor bisa tetap menahan kepemilikan saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk karena harga saham masih berada pada posisi wajar (*fair value*). Jika dinilai dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah membeli/menambah kepemilikan saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk, karena saham BNGA dihargai dibawah nilai bukunya (*undervalued*) sehingga harga tersebut berpotensi untuk naik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk yang dihitung menggunakan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) nilainya cenderung fluktuatif di nilai yang stabil namun memberi tanda akan sedikit kenaikan di periode masa depan, kemudian posisi nilai saham yang dihitung dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar menunjukkan saham berada pada posisi *fair value*.
2. Nilai saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk yang dihitung dengan menggunakan metode pendekatan *Price Book Value* (PBV) nilainya cenderung mengalami sedikit kenaikan, kemudian posisi saham yang dihitung dengan menggunakan nilai saham berdasar PBV secara keseluruhan berada pada posisi *undervalued*.
3. Apabila dilakukan penilaian saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER), maka sebaiknya investor menahan untuk membeli/menjual saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk, sedangkan jika dilakukan penilaian saham dengan menggunakan metode *Price Book Value* (PBV), maka sebaiknya investor membeli saham PT Bank CIMB Niaga, Tbk karena saham BNGA dihargai dibawah nilai bukunya. Keputusan membeli saham BNGA lebih menarik untuk diambil dikarenakan *growth value* (Pertumbuhan Aset, Laba dan Ekuitas) dari perusahaan yang cenderung baik, hal tersebut dapat menjadi faktor yang mendukung kenaikanharga saham BNGA.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, adapun saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, Perhitungan *Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV)* menggunakan harga pasar saham pada Bursa Efek Indonesia dan data-data internal perusahaan PT Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA) yang terdapat pada laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, agar hasil analisis lebih lengkap para calon investor perlu melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan data eksternal perusahaan yang dapat mendukung dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan atau referensi bagi calon investor yang ingin menanamkan saham pada tahun 2023-2024 untuk mengamati saham perusahaan PT Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA) dikarenakan saham BNGA berada pada posisi *fair valued* dan *undervalued* apabila dinilai dengan metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA) alangkah baiknya jika calon investor melakukan profiling risiko investasi agar investor dapat mengetahui tingkat toleransi terhadap risiko dikemudian hari.
3. Dalam mengambil pertimbangan untuk keputusan investasi alangkah baiknya untuk tidak terlalu berfokus pada rasio-rasio penilaian sahamtetapi tidak menganalisa bisnisnya lebih mendalam agar

mencegah kesalahan dalam berinvestasi. Investor saham pemula cenderung fokus pada rasio-rasio keuangan saham seperti PER, PBV, ROE, NPM, dll tanpa melakukan analisa bisnis yang lebih mendalam, aspek kualitatif dan siklus bisnis perusahaan perlu dijadikan bagian dari pertimbangan dalamberinvestasi.

4. Untuk pengembangan penelitian serupa selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis fundamental tambahan *discounted cash flow* (DCF) dengan tujuan untuk dapat melengkapi penelitian ini, sehinggadapat menggambarkan keseluruhan keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.

[2] Frederic, S. Mishkin and Stanley G. Eakins. 2012. *Financial markets and institutions.* Edisi Ketujuh. Harlow: Pearson.

[3] Gitman, Lawrence and Joehnk. 2005. *Principal of Managerial Finance*. 11thedition. United States; Pearson.

[4] Greenwald, Bruce, et al (2004). *Value Investing: From Graham to Buffett and Beyond.* Wiley.

[5] Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.

[6] _____. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. (keputusan Jangka Pendek)*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

[7] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.

[8] Prihadi, Toto. 2008 *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: Tujuh Analisis RasioKeuangan*. Jakarta: PPM.

[9] Rechtschaffen, Alan N. 2009. *Capital Markets, Derivatives and the Law.* Oxford University Press.

[10] Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik.* Bandung: Alfabeta.

[11] Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

[12] Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.

[13] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Kanisius.

[14] _____. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

[15] Dewi, Putu Dina Aristya. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham.* Bali: Universitas Udayana.

[16] Mathilda. Mariana. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ 45*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

[17] Permata, Irene Silvia. 2013. *Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Studi PadaSaham PT. Bank Rakyat Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.

[18] Prasetyo, Yogi. 2018. *Analisis Penilaian Saham dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Studi Pada Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017).* Malang: Universitas Brawijaya.

[19] Ramadhani, Herry. 2016. *Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Dividen Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri,Tbk).* Samarinda: Universitas Mulawarman.

[20] Yulfita, Ulfa. 2013. *Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

[21] CNN Indonesia. 2023. Bos BI Prediksi Ekonomi RI Tetap Kuat pada 2024. Online melalui (https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231019190353-532-1 013560/bos-bi-prediksi-ekonomi-ri-tetap-kuat-pada-2024) diakses pada 6 November 2023.

[22] Data Bursa Efek Indonesia. Online melalui(https://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock). Diakses pada 6 November 2023.
Doddy Bicara Investasi. (2020). *Investasi Saham Jangka Panjang Part 1-5,*
Diakses pada 20 Oktober 2023.

[23] Melani, Agustina. 2018. Investasi Saham Masih Menarik Pada 2018. Online melalui (https://www.liputan6.com/saham/read/3213440/investasi-saham- masih-menarik-pada-2018) diakses pada 3 November 2023.

[24] Nuzula, Nila Firdausi. 2018. Penilaian Nilai Intrinsik Saham. Online melalui (https://studylibid.com/doc/180737/penilaian-nilai-intrinsik-saham-valuati on) diakses pada 3

November 2023.
[25] Website CIMB Niaga, (https://investor.cimbniaga.co.id/) Diakses pada 4 November 2023.
[26] Website Yahoo, Yahoo Finance (https://finance.yahoo.com/) Diakses pada 6 November 2023.
[27] (https://www.bizhare.id/media/investasi/pahami-pengertian-price-to-book-value-p bv-dan-rumus-menghitungnya). Diakses pada 5 November 2023.
[28] (https://id.investing.com/equities/bank-cimb-niag-historical-data) Diakses pada 5 November 2023.
[29) (https://market.bisnis.com/read/20231028/7/1708757/jumlah-investor-pasar-moda l-tembus-1172-juta-reksa-dana-jadi-penopang) Diakses pada 5 Desember 2023.
(https://carisaham.com/emiten/profile/BNGA) Diakses pada 6 November 2023